

PENGARUH KEPERCAYAAN DAN TIPE STANDAR (US GAAP DAN IFRS) TERHADAP KEPUTUSAN INVESTOR NON PROFESIONAL

Cintya Cindy Elyastuti
Jesica Handoko*

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

*jesica@ukwms.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 23, 2015

Revised May 22, 2015

Accepted June 11, 2015

Key words:

Accounting Standards, Trust, Investment Decisions

ABSTRACT

Non-professional investor decisions are influenced by various factors. This experimental research is using 2x2 between subjects factorial design that aims to investigate the influence of type of standards (US GAAP and IFRS) and trust of the financial reporting system to the decision of non-professional investors. Type of standard and trust of the financial reporting system are used to be independent variables, where the type of accounting standards is manipulated variable and trust of the financial reporting system is a measured variable. The instrument in this study using the example of experimental materials by Bailey and Savers (2012) that adapted by researchers. Sixty-seven students magister of accounting (S2) Airlangga University Surabaya who analyzed two similar companies are presented using either rules-based (US GAAP) and principles-based (IFRS) are available and complete. The analysis technique for hypothesis testing using Analysis of Variance (ANOVA) and t test. Results of the study after the trust are classified into more trust and less trust shows that the type of standard or trust alone does not affect investment decisions (allocation of investment funds). Interaction between type of standard and trust influence investment decisions. However, non-professional investors are more trust and less trust in the current financial reporting system does not provide a different decision on the financial statements which use the principles-based and rules-based standards.

ABSTRAK

Keputusan non-profesional investor dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian eksperimental ini menggunakan 2x2 antara subjek desain faktorial yang bertujuan untuk menyelidiki pengaruh jenis standar (US GAAP dan IFRS) dan kepercayaan dari sistem pelaporan keuangan terhadap keputusan investor non-profesional. Jenis standar dan kepercayaan dari sistem pelaporan keuangan digunakan untuk menjadi variabel independen, di mana jenis standar akuntansi adalah variabel yang dimanipulasi dan kepercayaan dari sistem pelaporan keuangan adalah variabel yang diukur. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan contoh bahan eksperimen oleh Bailey dan Savers (2012) yang diadaptasi oleh peneliti. Enam puluh tujuh mahasiswa magister akuntansi (S2) Universitas Airlangga Surabaya yang menganalisis dua perusahaan serupa disajikan menggunakan baik berbasis aturan (US GAAP) dan berbasis prinsip (IFRS) yang tersedia dan lengkap. Teknik analisis untuk pengujian hipotesis menggunakan Analisis Varians (ANOVA) dan uji t. Hasil penelitian setelah trust diklasifikasikan menjadi lebih trust dan less trust menunjukkan bahwa jenis standar atau trust saja tidak mempengaruhi keputusan investasi (alokasi dana investasi). Interaksi antara jenis standar dan kepercayaan memengaruhi keputusan investasi. Namun, investor non-profesional lebih percaya dan kurang percaya pada sistem pelaporan keuangan saat ini tidak memberikan keputusan yang berbeda pada laporan keuangan yang menggunakan standar berbasis prinsip dan aturan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan manajemen untuk mempertanggung jawabkan kinerjanya dalam mengelola sumber daya perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan salah satu sarana bagi *stakeholder*, seperti investor dan kreditor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Investor akan melakukan analisis dalam proses pengambilan keputusan investasi dengan mempelajari laporan keu-

angan perusahaan. Selain itu, investor juga akan mengevaluasi kinerja bisnis perusahaan agar keputusan investasi yang diambil akan memberikan kepuasan (*utility*) yang optimal (Puspitaningtyas, 2013). Menurut Tandelilin (2010:12-13), setiap investor memiliki tujuan investasi yang berbeda-beda, tetapi secara umum tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor berupa kesejahteraan moneter. Investor menentukan kebijakan investasi untuk menentukan keputusan alokasi aset, yang menyangkut pendistribusian dana yang tersedia.

Salah satu cara untuk mengembalikan kepercayaan investor adalah dengan dibentuknya standar akuntansi yang lebih berkualitas dengan adanya transparansi laporan keuangan, sehingga sesuai untuk pembuatan keputusan penggunaannya. Indonesia memiliki standar penyajian laporan keuangan yang disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang didalamnya terdapat Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), dan Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK). SAK dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang didirikan pada tahun 1957. SAK memberikan kebebasan bagi perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang terdapat didalamnya sesuai kondisi perusahaan tersebut.

Sebelum tahun 2008, PSAK mengacu pada standar Amerika, yaitu *United State Generally Accepted Accounting Principles (US GAAP)* yang bersifat *rules-based*, yaitu berbasis pada aturan. Standar yang berbasis aturan ini dapat meningkatkan konsistensi antar perusahaan dan waktu, tetapi juga kurang relevan karena tidak mampu merefleksikan kejadian ekonomi entitas berbeda antar perusahaan dan waktu. Hal ini menyebabkan untuk industri tertentu diperlukan aturan baru, seperti akuntansi perbankan, akuntansi koperasi dan akuntansi kehutanan. Aturan baru di setiap industri tertentu ini dapat memicu terjadinya manajemen laba, dan profesi akuntansi seperti auditor menjadi sulit membuktikan jika ada manipulasi laporan keuangan karena ada aturan yang lebih rinci tersebut (Lestari, 2011).

Pada tanggal 8 Desember 2008, Indonesia mulai melaksanakan konvergensi *International Financial Reporting Standards (IFRS)* terhadap standar akuntansi keuangannya. Konvergensi IFRS fase pertama dimulai sejak 8 Desember 2008 sampai dengan 1 Januari 2012, sedangkan fase kedua dimulai dari 1 Januari 2012 sampai dengan 1 Januari 2015. Setelah tahun 2015, pengadopsian IFRS ini masih dalam masa transisi dan diharapkan IFRS dapat diadopsi secara penuh. IFRS merupakan standar akuntansi yang berlaku internasional untuk menjadi acuan pembuatan laporan keuangan di semua negara, sehingga laporan keuangan antar negara dapat diperbandingkan karena menggunakan standar yang sama. IFRS yang bersifat *principles-based* ini dibuat oleh International Accounting Standards Board (IASB). *Principles-based* artinya standar akuntansi yang ditetapkan dalam IFRS mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran akun tanpa mengatur secara rinci (bukan *rules-based*), sehingga berbasis prinsip yang meliputi penilaian profesional yang kuat, pengungkapan yang jelas dan transparan mengenai substansi transaksi ekonomi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu serta akuntansi terkait transaksi tersebut.

Konvergensi IFRS ini dapat meningkatkan komparabilitas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan karena menggunakan standar yang sama. Investor dapat lebih mudah membandingkan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, konvergensi ini juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan transparansi. Dengan demikian, alternatif-alternatif akuntansi yang mungkin dilakukan oleh manajemen ketika mengacu pada US GAAP, seperti industri tertentu yang memerlukan aturan khusus dapat dikurangi. Hal ini dapat mengurangi manipulasi laporan keuangan yang menyesatkan investor. Menurut Lestari dan Takada (2014), relevansi nilai dari informasi akuntansi meningkat sesudah standar akuntansi berubah, yaitu dengan konvergensi IFRS. Hal ini sesuai dengan penelitian Rohmah dan Susilowati (2013), bahwa terjadi peningkatan relevansi nilai dan penurunan asimetri informasi sesudah penerapan SAK adopsi IFRS. Penurunan asimetri informasi ini diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan, sehingga laporan keuangan yang disajikan kepada pihak yang berkepentingan, seperti investor tidak mengandung manipulasi dan lebih dapat diandalkan. Standar akuntansi berbasis *principles-based* ini memberikan sinyal positif terhadap laporan keuangan yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan oleh investor.

Penelitian yang berhubungan dengan keputusan investor sudah banyak dilakukan, seperti penelitian Kusumawati (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor demografi (usia, pendidikan, dan pendapatan) dengan pertimbangan dalam keputusan investasi. Christanti dan Mahastanti (2011) menjelaskan bahwa faktor yang banyak dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi adalah

Neutral Information, Accounting Information, dan aspek demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama investasi) juga mempengaruhi keputusan investasi investor. Menurut Bottazzi, Rin, and Hellman (2012), kepercayaan antar negara berpengaruh pada keputusan investasi. Penelitian lain dilakukan oleh Bailey dan Sawers (2012) yang menginvestigasi apa dan bagaimana kepercayaan terhadap sistem pelaporan keuangan sekarang dan tipe standar akuntansi (*rules-based dan principles-based*) mempengaruhi investor non profesional dalam pembuatan keputusan. Tipe standar saja tidak dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasi, diperlukan juga dorongan atau motivasi dari dalam diri sendiri untuk mengambil keputusan tersebut. Motivasi ini dapat tumbuh jika investor percaya pada sistem pelaporan keuangan.

Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan mereplikasi penelitian Bailey dan Sawers (2012). Penelitian Bailey dan Sawers (2012), menemukan bahwa jika investor non profesional lebih percaya pada sistem pelaporan sekarang, maka tipe standar tidak berpengaruh pada kesediaan untuk berinvestasi di perusahaan yang laporan keuangannya lebih baik. Sedangkan investor non profesional yang kepercayaan terhadap sistem pelaporan sekarang rendah, maka mereka akan memilih berinvestasi ke perusahaan dengan hasil keuangan lebih baik hanya ketika menggunakan *principles-based*. Sistem pelaporan keuangan dalam penelitian ini meliputi informasi keuangan, persiapan manajer atas laporan keuangan, koreksi auditor atas laporan keuangan, dan paksaan peraturan terhadap pihak yang tidak patuh. Christanti dan Mahastanti (2011) juga pernah melakukan penelitian terkait faktor ekonomi dan psikologi yang mempengaruhi keputusan investor. Faktor ekonomi ini salah satunya adalah informasi akuntansi dalam laporan keuangan, dan faktor psikologinya salah satunya adalah *personal financial need* yang berdasarkan pada pengalaman investor dalam melihat nilai investasi. Penelitian ini menggunakan partisipan investor non profesional, yaitu mahasiswa Strata 2 (S2) Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya. Pemilihan partisipan ini karena mahasiswa Strata 2 (S2) Akuntansi umumnya telah memiliki pengetahuan dan pemahaman memadai tentang standar akuntansi sebagai variabel yang dimanipulasi. Pemilihan Universitas Airlangga karena universitas negeri ini memiliki akreditasi A untuk program pasca sarjana magister akuntansinya, sehingga diharapkan dengan kualitas yang sangat baik tersebut, pemahaman partisipan terhadap standar akuntansi juga lebih baik. Penggunaan mahasiswa sebagai penyuluh pelaku bisnis merupakan pilihan yang sah secara metodologis, seperti penelitian Elliot, Hodge, dan Pronk (2007, dalam Nahartyo, 2013:175), yang menyatakan bahwa mahasiswa tingkat lanjut memiliki pola pertimbangan dan pengambilan keputusan yang sama dengan investor non profesional pada penugasan dengan kompleksitas tinggi dan rendah. Menurut Judokusumo (2007:40), investor profesional adalah investor yang mampu menggerakkan milyaran uang hanya dalam beberapa detik saja. Sedangkan investor publik atau dapat diartikan sebagai investor non profesional merupakan investor yang melakukan investasi atas dasar basis non profesional, dimana belum memiliki kemampuan menggerakkan milyaran uang dalam beberapa detik.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, masalah penelitian yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh tipe standar (*US GAAP dan IFRS*) dan kepercayaan sistem pelaporan keuangan terhadap keputusan investor non professional. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pembuatan keputusan investasi bagi investor serta manajemen dalam menyajikan laporan keuangan bagi stakeholder, khususnya investor.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Literatur

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan didasarkan atas berbagai aspek dan implikasi hubungan keagenan, yaitu hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Di dalam hubungan ini agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal, dan atas tindakannya tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu. Hubungan tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk kontrak. Umumnya agen dianggap sebagai pihak yang ingin memaksimalkan keinginannya sendiri, tetapi selalu berusaha memenuhi kontrak (Suwardjono, 2010).

Salah satu contoh untuk meminimumkan biaya penyelenggaraan kontrak agar efisien adalah dengan dilakukan audit. Audit memberi keyakinan berupa jaminan kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditor bahwa laporan keuangan perusahaan telah diteliti keakuratannya. Selain itu, jika telah diberi opini wajar tanpa pengecualian juga dianggap telah memenuhi kriteria sesuai standar yang berlaku

(Bastian, 2006). Dalam konteks pelaporan keuangan ini, hubungan investor dan manajemen dapat dikarakterisasi sebagai hubungan keagenan, yaitu pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen (Suwardjono, 2010). Ketika melakukan investasi, investor akan mempercayakan pengelolaan dananya kepada manajemen perusahaan tersebut. Akan tetapi, karena faktor kepentingan untuk memaksimalkan keinginannya sendiri, manajemen mungkin melakukan manajemen laba. Tipe standar yang digunakan dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Keputusan investasi investor juga berdasarkan kepercayaan investor kepada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, manajemen, auditor, dan kebijakan atau aturan pelaksanaan investasi.

Keputusan Investasi Para Investor

Investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang, dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa datang (Tandelilin, 2010). Pihak yang melakukan investasi tersebut disebut investor (Christanti dan Mahastanti, 2011). Menurut Tandelilin (2010), tujuan investasi secara umum adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor yang berupa kesejahteraan moneter. Investor menentukan kebijakan investasi untuk menentukan keputusan alokasi aset, yang menyangkut pendistribusian dana yang tersedia.

Investasi dapat dilakukan di pasar modal dimana terjadi pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal merupakan pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010). Saham dan obligasi serta sekuritas jangka panjang lainnya diperdagangkan antar investor di bursa efek. UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antara mereka (Tandelilin, 2010).

Umumnya, investor dapat digolongkan menjadi investor perseorangan dan investor institusional. Investor perseorangan mewakili dirinya sendiri dan berasal dari berbagai macam profesi, seperti karyawan, pengusaha, ibu rumah tangga, dan sebagainya. Sedangkan investor institusional berbentuk institusi, contohnya perusahaan asuransi, dana pensiun, dan sebagainya (Tandelilin, 2010). Investor dapat juga dikategorikan sebagai investor profesional dan investor non profesional. Investor profesional adalah investor yang memiliki pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang cukup untuk mengolah informasi yang berguna dalam membuat keputusan dan mengolah dana investasinya. Sedangkan investor non profesional merupakan investor yang belum memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang cukup untuk mengolah informasi untuk dalam membuat keputusan dan mengelola dana investasinya (VP Bank, 2015). Investor melakukan pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh informasi. Informasi ini salah satunya melalui laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Selain dipengaruhi oleh informasi yang tersedia, pengambilan keputusan investasi juga dipengaruhi oleh pengetahuan investor tentang investasi. Akan tetapi, masing-masing investor memiliki tingkat kemampuan dan pengetahuan yang berbeda-beda (Puspitaningtyas, 2013). Hal ini menyebabkan pengambilan keputusan yang berbeda-beda antar investor.

Kepercayaan

Menurut Septyanto (2013), keyakinan mempengaruhi sikap karena adanya pengaruh pengetahuan yang bersifat positif atau negatif, sehingga sikap terhadap tindakan terbentuk dari adanya pengetahuan. Keyakinan yang dijabarkan Septyanto (2013) sama dengan kepercayaan. Kepercayaan adalah kesediaan dari individu untuk mempercayakan pada orang lain atau percaya pada informasi yang diciptakan orang lain (Mayer, Davis, dan Schoorman, 1995). Robbin dan Judge (2008) menyatakan bahwa kepercayaan adalah ekspektasi atau pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan bertindak secara oportunistik. Proses kepercayaan didasari berbagai dimensi, yaitu: (1) integritas, berkaitan dengan kejujuran dan kebenaran. Dimensi ini merupakan yang paling penting ketika seseorang menilai apakah orang lain bisa dipercaya atau tidak, (2) kompetensi, meliputi pengetahuan serta keahlian teknis dan antarpersonal individu, (3) konsistensi, berkaitan dengan keandalan, prediktabilitas, dan penilaian yang baik terhadap pihak tertentu dalam menangani situasi, (4) kesetiaan, merupakan kesediaan untuk melindungi dan menyelamatkan pihak lain, dan (5) keterbukaan, merupakan keyakinan bahwa pihak lain akan

mengatakan tentang kebenaran yang sesungguhnya (Robbin dan Judge, 2008).

Ada berbagai jenis kepercayaan dalam hubungan organisasi. Menurut Robbin dan Judge (2008), kepercayaan tersebut terdiri dari kepercayaan berbasis pencegahan, yaitu berdasarkan pada ketakutan akan adanya pembalasan dendam apabila kepercayaan dikhianati; kepercayaan berbasis pengetahuan, yaitu kepercayaan berdasarkan pada kemampuan untuk memprediksi perilaku yang diperoleh dari pengalaman berinteraksi; dan kepercayaan berbasis identifikasi, yaitu kepercayaan yang memungkinkan satu pihak bertindak sebagai agen bagi yang lain dan menggantikan orang tersebut dalam transaksi antarpersonal karena adanya tingkat kepercayaan tertinggi yang dicapai jika terjalin hubungan emosional antar pihak yang ada.

Laporan Keuangan: US GAAP dan IFRS

GAAP atau Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) adalah rerangka pedoman yang terdiri atas standar akuntansi dan sumber-sumber lain yang didukung berlakunya secara resmi (yuridis), teoritis, dan praktis. Standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metoda, teknik, yang sengaja dipilih berdasarkan rerangka konseptual oleh badan berwenang yang diberlakukan di suatu negara dalam bentuk dokumen resmi untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan (Suwardjono, 2010). IFRS merupakan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh International Accounting Standards Board (IASB) dan berlaku internasional untuk menjadi acuan pembuatan laporan keuangan. Kieso, dkk. (2011) menyatakan bahwa IASB mengidentifikasi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang membedakan informasi yang lebih berguna dari informasi yang kurang berguna untuk pembuatan keputusan. Karakteristik ini yaitu relevansi (nilai prediktif dan nilai perbandingan), mempresentasikan dengan tepat (lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan), dapat diverifikasi, tepat waktu, dan mudah dipahami.

Tabel 1. Perbedaan US GAAP dan IFRS

Perbedaan	US GAAP	IFRS
Konsolidasi	Berdasarkan hak suara.	Berdasarkan model kendali.
Laporan laba rugi- <i>extraordinary items</i>	Ditunjukkan dibawah laba bersih	Tidak ditunjukkan sebagai akun tersendiri dalam laporan laba rugi.
Persediaan-asumsi arus kas	Dapat memilih metode FIFO dan LIFO	Tidak boleh menggunakan LIFO
Biaya pengembangan	Diaku sebagai beban.	Dapat dikapitalisasi jika memenuhi kriteria tertentu.

Pengembangan Hipotesis

Tipe standar saja tidak mempengaruhi kecenderungan manajer untuk melakukan pelaporan keuangan agresif (Jamal dan Tan, 2010). Kepercayaan merupakan kesediaan dalam mengambil risiko atas tindakan orang lain (Mayer, dkk., 1995). Investor non profesional yang percaya pada sistem pelaporan keuangan lebih menyukai untuk menerima laporan keuangan dan percaya pada ringkasan pengukuran keuangan tersebut. Jika investor non profesional percaya pada sistem pelaporan keuangan, tetapi merasa sulit menentukan keputusan investasi, maka mereka akan memilih berinvestasi lebih besar pada perusahaan yang memiliki hasil keuangan lebih baik. Hal ini dilakukan tanpa menghiraukan tipe standar yang digunakan untuk hasil keuangan tersebut (Bailey dan Sawers, 2012). Dari penjelasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

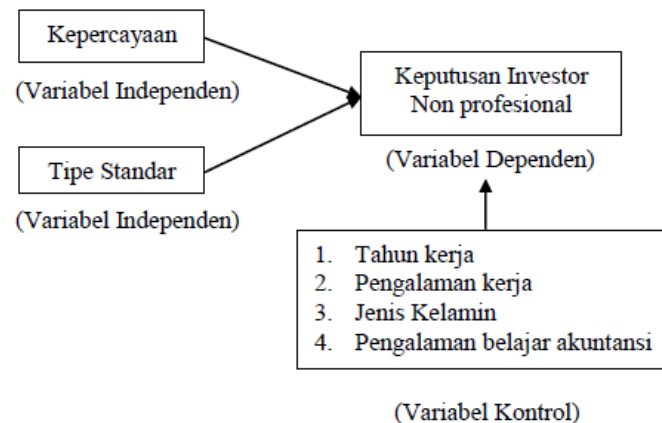
H1a: Investor non profesional yang lebih percaya pada sistem pelaporan keuangan sekarang akan membuat keputusan investasi hampir sama, ketika diberikan informasi keuangan dengan berbasis US GAAP atau IFRS.

Ketika menggunakan standar akuntansi rules-based, maka tipe auditor (rules-oriented, principles-oriented, atau client-oriented) tidak mempengaruhi kecenderungan manajer untuk melakukan pelaporan keuangan agresif. Akan tetapi, ketika menggunakan standar akuntansi principles-based, manajer akan melakukan pelaporan keuangan agresif lebih rendah saat tipe auditor principles-oriented, daripada tipe lainnya (Jamal dan Tan, 2010). Banyak penganjur dari standar principles-based dan rules-based percaya

bahwa tipe standar akan membuat perbedaan dalam keputusan pelaporan keuangan. Investor non profesional yang kepercayaan terhadap sistem pelaporan sekarang rendah, akan memilih berinvestasi ke perusahaan dengan hasil keuangan lebih baik hanya ketika menggunakan statemen principles-based (Bailey dan Sawers, 2012). Dari penjelasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1b: Investor non profesional yang kurang percaya pada sistem pelaporan keuangan sekarang akan membuat keputusan investasi yang berbeda ketika diberikan informasi keuangan yang menggunakan basis US GAAP atau IFRS.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh kepercayaan sistem pelaporan keuangan (lebih percaya dan kurang percaya) dan tipe standar (US GAAP/rules-based dan IFRS/principles-based) sebagai variabel independen terhadap keputusan investor non profesional (variabel dependen) dengan menggunakan desain eksperimen replikasi dari penelitian Bailey dan Sawers (2012). Desain eksperimen yang akan dilakukan menggunakan desain faktorial 2x2 antar subjek (between subject). Desain ini mengindikasikan adanya dua variabel independen yang masing-masing mempunyai dua level (Nahartyo, 2013). Desain antar subjek merupakan sebuah desain eksperimen dimana setiap subjek berbeda akan mendapatkan paparan manipulasi yang berbeda (Nahartyo, 2013). Berikut ini adalah tabel desain penelitian eksperimen 2x2:

Tabel 2. Desain Penelitian Eksperimen 2x2

Kepercayaan	Tipe Standar US GAAP	Tipe Standar IFRS
Lebih Percaya	Cell 1	Cell 2
Kurang Percaya	Cell 3	Cell 4

Sumber: Data diolah

Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Variabel independen

- Kepercayaan, merupakan kesediaan dari individu untuk mempercayakan pada orang lain atau informasi yang diciptakan orang lain (Mayer, dkk., 1995). Kepercayaan diukur menggunakan kuisioner yang berisi penilaian 1-7 (sangat rendah s/d sangat tinggi) terhadap informasi keuangan, per-

siapan manajer atas laporan keuangan, koreksi auditor atas laporan keuangan, dan paksaan peraturan terhadap pihak yang tidak patuh.

- b. Tipe standar, merupakan pilihan standar akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan (US GAAP dan IFRS). Tipe standar bukan merupakan variabel yang diukur, tetapi menjadi variabel yang dimanipulasi dalam menyiapkan laporan keuangan untuk kedua perusahaan (ABC dan XYZ) berdasarkan US GAAP atau IFRS.

Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keputusan investor non profesional, merupakan keputusan yang dibuat investor non profesional dalam melakukan pilihan investasinya. Keputusan ini diukur menggunakan pernyataan yang berisi pilihan untuk mengalokasikan dana ke salah satu dari dua perusahaan, serta pertanyaan yang berisi alokasi dana kepada dua perusahaan, yaitu ABC dan XYZ.

Variabel kontrol

1. Tahun kerja, berapa tahun partisipan pernah memiliki pengalaman dalam bekerja.
2. Bidang pengalaman kerja, pengalaman kerja dibidang apa yang pernah partisipan miliki (Akuntansi, perpajakan, investasi, audit, perbankan, penasihat keuangan, dan lainnya).
3. Pengalaman mempelajari akuntansi, berapa lama partisipan sudah mempelajari akuntansi melalui institusi formal (0/belum satu tahun, 1-3 tahun, 4-7 tahun, 8-11 tahun, 12 tahun atau lebih).
4. Jenis kelamin, jenis kelamin partisipan perempuan atau laki-laki.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner kasus eksperimen yang didalamnya terdapat skenario dengan manipulasi tipe standar (US GAAP dan IFRS) dalam menyajikan laporan keuangannya. Skenario tersebut dilakukan untuk melihat respon dari variabel yang diteliti.

Instrumen Penelitian

Pelaksanaan eksperimen dalam penelitian ini akan dilakukan di universitas Airlangga Surabaya. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan contoh materi eksperimen Bailey dan Sawers (2012) dan disesuaikan oleh peneliti dengan menyesuaikan kondisi yang ingin diukur. Pada penelitian ini partisipan akan diberikan laporan keuangan perusahaan (ABC dan XYZ) yang disusun menggunakan salah satu dari standar yang menggunakan rules-based (US GAAP) dan principles-based (IFRS), dan partisipan berperan sebagai investor yang akan mengambil keputusan investasi.

Subjek dan Partisipan

Subjek dalam penelitian ini adalah investor non profesional yaitu mahasiswa Strata 2 (S2) Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya. Pemilihan partisipan ini karena mahasiswa Strata 2 (S2) Akuntansi umumnya telah memiliki pengetahuan dan pemahaman memadai tentang standar akuntansi sebagai variabel yang dimanipulasi. Pemilihan Universitas Airlangga karena universitas negeri ini memiliki akreditasi A untuk program pasca sarjana magister akuntansinya, sehingga diharapkan dengan kualitas yang sangat baik tersebut, pemahaman partisipan terhadap standar akuntansi juga lebih baik. Penggunaan mahasiswa sebagai penyuluh pelaku bisnis merupakan pilihan yang sah secara metodologis, seperti penelitian Elliot, dkk. (2007, dalam Nahartyo, 2013:175), yang menyatakan bahwa mahasiswa tingkat lanjut memiliki pola pertimbangan dan pengambilan keputusan yang sama dengan investor non profesional pada penugasan dengan kompleksitas tinggi dan rendah. Pengambilan partisipan (sampel) menggunakan salah satu jenis dari metode *convenience sampling*, dan pemberian skenario dilakukan secara random. Sebelum pelaksanaan eksperimen, partisipan tidak mengetahui materi eksperimen yang akan diberikan.

Prosedur Eksperimen

Eksperimen ini terdiri dari tiga bagian. Pada bagian pertama, partisipan diminta untuk mereview informasi akuntansi yang disusun menggunakan basis US GAAP (*rules-based*) dan IFRS (*principles-based*) dengan memberi penilaian terkait keleluasaan standar yang digunakan dalam mempersiapkan laporan

keuangan, kemungkinan konsistensi penggunaan standar, dan kualitas dari masing-masing informasi. Setelah itu, partisipan diminta untuk mengisi kuisioner demografi. Pada bagian kedua, partisipan diminta untuk menganalisis laporan keuangan dari dua perusahaan sejenis (ABC dan XYZ). Kemudian, partisipan diminta untuk menentukan keputusan investasi dengan mengalokasikan dana Rp 50.000.000 pada salah satu antara perusahaan ABC dan XYZ serta pada kedua perusahaan tersebut. Pada bagian ketiga, partisipan diminta mengindikasikan apakah mereka memperhatikan (memperhatikan, tidak memperhatikan, atau tidak ingat) perbedaan dasar dari informasi kedua perusahaan tersebut. Sebagai manipulation check, partisipan diminta untuk memberi penilaian terkait kekeluasaan standar yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan masing-masing perusahaan (ABC dan XYZ). Setelah itu, partisipan diminta untuk mengindikasikan tingkat kepercayaan terhadap informasi keuangan, persiapan manajer atas laporan keuangan, koreksi auditor atas laporan keuangan, dan paksaan peraturan terhadap pihak yang tidak patuh berdasarkan pengalaman masing-masing partisipan, bukan berdasarkan eksperimen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur beberapa pertanyaan merupakan indikator dari kepercayaan dan kualitas informasi perusahaan yaitu uji reabilitas. Uji reabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013), jika pertanyaan-pertanyaan yang disajikan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur, maka pertanyaannya dapat dikatakan valid. Oleh karena itu dilakukan uji validitas, yaitu dengan melakukan korelasi bivariat antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel. Indikator pertanyaan dikatakan valid jika, korelasinya dengan total skor adalah signifikan (sig. <0,05) (Ghozali, 2013).

Analisis data yang digunakan untuk membagi kepercayaan terhadap sistem pelaporan keuangan menjadi yang lebih percaya dan kurang percaya adalah two step cluster analysis. Rumus umumnya adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e} \quad \text{dan} \quad f_e = \frac{(\sum \text{Baris})(\sum \text{Kolom})}{\text{Total}}$$

Keterangan:

f_o : frequencies of observed

f_e : frequencies of expected

Pengujian hipotesis menggunakan uji beda t-test dengan menggunakan Analysis of Variance (ANOVA) dengan tingkat signifikansi penolakan hipotesis 0 sebesar 5%. Two Ways Analysis of Variance digunakan karena terdapat satu variabel dependen metrik dan dua variabel independen kategorial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Seluruh partisipan telah mengikuti eksperimen yang dilakukan oleh peneliti. Setiap partisipan memiliki kesempatan yang sama dalam memilih soal kasus secara acak. Peneliti telah menyiapkan undian dengan kode AP, BP, CP, AR, BR, dan CR sebagai pengacakan. Terdapat 76 partisipan yang merupakan mahasiswa S2 Akuntansi Universitas Airlangga, tetapi terdapat 9 partisipan yang tidak menyelesaikan eksperimen, sehingga data yang tersedia dan lengkap berjumlah 67, yang terdiri dari 36 data dengan skenario principles-based dan 31 data dengan skenario rules-based.

Setelah dilakukan kluster untuk pengelompokan berdasarkan kepercayaan sistem pelaporan keuangan, maka partisipan dibagi menjadi:

Tabel 3. Jumlah Partisipan

	<i>Principles-Based</i>	<i>Rules-Based</i>
Lebih Percaya	14	18
Kurang Percaya	22	13

Sumber: Data diolah

Berdasarkan beberapa karakteristik demografisnya, distribusi partisipan dapat dilihat dalam tabel 4:

Tabel 4. Demografi Partisipan

Lamanya Bekerja		
Tahun	Jumlah	Persentase(%)
0	1	1.5
1	16	23.9
2	15	22.4
3	8	11.9
4	2	3.0
5	11	16.4
6	1	1.5
7	9	13.4
8	3	4.5
9	1	1.5
Pengalaman Kerja		
Bidang		
Akuntansi	24	35.8
Perbankan	2	3.0
Perpajakan	8	11.9
Audit	22	32.8
Lainnya	11	16.4
Pengalaman Belajar Akuntansi		
Tahun		
0	2	3.0
1-3	35	52.2
4-7	30	44.8
Jenis Kelamin		
laki-laki	32	47.8
perempuan	35	52.2

Sumber: Data diolah

Sebelum peneliti mengolah data hasil eksperimen, peneliti memeriksa terlebih dahulu hasil *manipulation checks* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman partisipan dalam menjawab soal kasus yang diberikan. Dalam lembar kasus terdapat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai pertanyaan *manipulation checks*. Pada kasus yang diberikan setiap partisipan diminta untuk memberi penilaian terkait keleluasaan standar yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan masing-masing perusahaan (ABC dan XYZ).

Standar akuntansi *rules-based* dan *principles-based* berbeda dalam tingkat keleluasaan yang dimiliki manager dalam menyiapkan laporan keuangan (Bailey dan Sawers, 2012). Berdasarkan hasil *manipulation checks* menunjukkan bahwa partisipan menilai keleluasaan untuk menyiapkan laporan keuangan *principles-based* untuk ABC (mean=5,03) dan XYZ (mean=5,56) berbeda signifikan (sig. =0,000; sig. <0,05) dengan penilaian terhadap laporan keuangan *rules-based* untuk ABC (mean=2,97) dan XYZ (mean=3,23). Rata-rata keleluasaan laporan keuangan *principles-based* (mean=5,295) lebih besar daripada *rules-based* (mean=3,097). Tidak ada perbedaan signifikan keleluasaan untuk menyiapkan laporan keuangan antara perusahaan ABC dan XYZ secara keseluruhan (sig. =0,082; sig. >0,05) maupun berdasarkan kepercayaan terhadap sistem pelaporan keuangan (sig. =0,235; sig. >0,05). Selain itu, pada eksperimen bagian pertama, partisipan diminta untuk menilai keleluasaan penggunaan informasi berdasarkan *principles-based* dan *rules-based*. Hasilnya menunjukkan keleluasaan berdasarkan *principles-based* (mean=5,33) berbeda signifikan (sig. =0,000; sig. <0,05) dengan

rules-based (mean=3,52), dimana keleluasaan *principles-based* dinilai lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan memahami perbedaan kedua standar yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan uji statistik ANOVA. Pengujian dengan menggunakan ANOVA memiliki beberapa asumsi, sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi tersebut terlebih dahulu. Salah satu asumsi yang diharapkan terpenuhi adalah *Homogeneity of Variance*, yaitu untuk menguji varian yang sama.

Tabel 5. Test of Homogeneity of Variance Kepercayaan dan Tipe Standar terhadap Keputusan Investasi

F	df1	df2	Sig.
1.93	3	57	.134

Sumber: Data diolah

Pada tabel 5 untuk menguji pengaruh kepercayaan dan tipe standar terhadap keputusan investasi, hasil uji *levene* menunjukkan bahwa nilai F nya sebesar 1,936 dan nilai signifikannya 0,134. Hal ini menunjukkan hasil tidak signifikan ($p > 0,05$) yang berarti bahwa grup memiliki varian yang sama. Dengan demikian, hasil tes tersebut mendukung asumsi yang harus terpenuhi dalam uji ANOVA, demikian juga dengan pengujian normalitas, yang menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil kluster menggunakan *two step cluster analysis*, hasil kluster *principles-based* menunjukkan bahwa kluster 1 merupakan kelompok yang kurang percaya karena rata-rata setiap komponennya lebih rendah dari pada kluster 2, sehingga kluster 2 merupakan kelompok yang lebih percaya. Sedangkan untuk hasil kluster *rules-based*, bahwa kluster 1 merupakan kelompok yang lebih percaya karena rata-rata setiap komponennya lebih tinggi dari pada kluster 2, sehingga kluster 2 merupakan kelompok yang kurang percaya. Hasil kluster menunjukkan partisipan yang lebih percaya berjumlah 32 orang (mean=5,1875) dan yang kurang percaya berjumlah 35 orang (mean=3,6429). Kedua kelompok ini memiliki perbedaan signifikan (sig.=0,000; sig.<0,05). Akan tetapi tidak berbeda signifikan berdasarkan tipe standar (sig.=0,363; sig.>0,05). Faktor demografi seperti tahun kerja (sig.=0,220), bidang pengalaman kerja (sig.=0,582), pengalaman belajar akuntansi (sig.=0,264), dan jenis kelamin (sig.=0,726) tidak berhubungan dengan penilaian kepercayaan tersebut (sig. >0,05). Selain itu, pada bagian ketiga partisipan diminta menilai kualitas pelaporan keuangan saat ini berdasarkan pengalaman pribadi. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penilaian kualitas saat ini dengan kelompok kepercayaan (sig.=0,000; sig.<0,05), dimana untuk kelompok lebih percaya (mean=5,09), menilai kualitas pelaporan keuangan lebih tinggi dari pada kelompok yang kurang percaya (mean=4,09). Nilai rata-rata untuk setiap komponen kepercayaan dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Rata-rata untuk Setiap Komponen Kepercayaan

Ke-lompok	Tipe			
	<i>Principles-based</i>		<i>Rules-based</i>	
Lebih Percaya	Jumlah	14	Jumlah	18
	Informasi	5,14	Informasi	4,78
	Manager	5,07	Manager	4,50
	Auditor	5,50	Auditor	5,56
	Aturan	5,57	Aturan	5,50
	Rata-rata	5,32	Rata-rata	5,09
Kurang Percaya	Jumlah	22	Jumlah	13
	Informasi	3,18	Informasi	3,31
	Manager	3,23	Manager	3,38
	Auditor	4,09	Auditor	4,00
	Aturan	4,00	Aturan	4,00
	Rata-rata	3,63	Rata-rata	3,67

Sumber: Data diolah

Pada bagian 2 partisipan juga diminta untuk menilai kualitas informasi perusahaan ABC dan XYZ, terkait dapat dipahami, relevansi, keandalan, netralitas, dan dapat dibandingkan. Hasil penilaian kualitas ($\text{sig.}=0,201$) dan kinerja ($\text{sig.}=0,362$) yang dilakukan partisipan tidak memiliki hubungan dengan kepercayaan ($\text{sig.}>0,05$). Hal ini menguatkan bahwa penilaian kepercayaan yang dilakukan partisipan berfokus pada pengalamannya, bukan kasus eksperimen. Sebelum pengujian dilakukan, peneliti merata-rata terlebih dahulu hasil penilaian kualitas ABC dan XYZ serta penilaian kinerja ABC dan XYZ terlebih dahulu. Pada bagian ketiga partisipan diminta untuk menentukan pilihan investasi pada satu dari dua perusahaan. Dari 67 partisipan, 6 partisipan (9%) memilih investasi pada perusahaan ABC, yang termasuk kelompok lebih percaya sebanyak 3 orang (9,4%), yaitu 2 orang dengan tipe standar *principles-based* dan 1 orang dengan tipe standar *rules-based*. Sedangkan yang termasuk kelompok kurang percaya sebanyak 3 orang (8,6%) dengan tipe standar *rules-based*. Sejumlah 61 partisipan (91%) memilih berinvestasi pada perusahaan XYZ, yang termasuk kelompok lebih percaya sebanyak 29 orang (90,6%), yaitu 12 orang dengan tipe standar *principles-based* dan 17 orang dengan tipe standar *rules-based*. Sedangkan yang termasuk kelompok kurang percaya sebanyak 32 orang (91,4%), yaitu 22 orang dengan tipe standar *principles-based* dan 10 orang dengan tipe standar *rules-based*. Pilihan investasi pada perusahaan ABC dan XYZ tidak ada hubungan dengan tipe standar yang digunakan ($\text{sig.}=0,294$; $\text{sig.}>0,05$). Berdasarkan data yang tersedia, partisipan lebih banyak yang memilih berinvestasi pada perusahaan XYZ, maka untuk olah data dengan ANOVA digunakan alokasi ke XYZ sebagai variabel dependen. Setelah peneliti melakukan olah data dengan ANOVA, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Tests of Between-Subjects Factors Kepercayaan dan Tipe Standar terhadap Keputusan Investasi

		Value Label	N
P3_Group_Trust	1.00	Lebih Percaya	29
	2.00	Kurang Percaya	32
Standar_Akuntansi	1.00	Principles Based	34
	2.00	Rules Based	27

Sumber: Data diolah

Pada tabel 7, terlihat ringkasan data yang diproses. Pada kolom N terlihat bahwa berdasarkan Kelompok kepercayaan, ada 61 data yang diproses, yang terdiri dari 29 lebih percaya dan 32 kurang percaya. Berdasarkan standar akuntansi, juga terdapat 61 data yang diproses, yang terdiri dari 34 *principles-based* dan 27 *rules-based*. Berdasarkan tabel 7, terdapat nilai F sebesar 3587,582 untuk intercept dan signifikan pada 0,05. Pada variabel standar akuntansi, nilai F sebesar 0,174 dan signifikansinya 0,678. Hal ini menandakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari tipe standar terhadap keputusan investasi ($\text{sig.}>0,05$). Pada variabel kelompok kepercayaan, nilai F sebesar 0,000 dan signifikansinya 0,996. Hal ini menandakan bahwa juga tidak ada pengaruh signifikan dari kelompok kepercayaan terhadap keputusan investasi ($\text{sig.}>0,05$). Akan tetapi, interaksi antara tipe standar dan kelompok kepercayaan menunjukkan nilai F sebesar 4,313 dan signifikansinya 0,042. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh interaksi antara tipe standar dan kelompok kepercayaan terhadap keputusan investasi. Partisipan yang kurang percaya terhadap sistem pelaporan keuangan sekarang memiliki rata-rata alokasi investasi yang lebih tinggi dibandingkan partisipan yang lebih percaya pada laporan keuangan yang menggunakan standar akuntansi *principles-based*. Sedangkan untuk laporan keuangan yang menggunakan standar akuntansi *rules-based* terjadi sebaliknya, yaitu partisipan yang kurang percaya memiliki rata-rata alokasi investasi lebih rendah daripada partisipan yang lebih percaya.

Pembahasan

Bailey dan Sawers (2012) menyatakan bahwa aspek demografi, seperti pengalaman kerja (tahun dan bidang pekerjaan), jenis kelamin, dan pengalaman belajar akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan Christanti dan Mahastanti (2011) menyatakan

bahwa aspek demografi seperti jenis kelamin juga mempengaruhi keputusan investasi investor. Pernyataan ini sesuai dengan Wendy (2010) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil eksplorasi penelitian terdahulu, proses pengambilan keputusan investasi bukan dipengaruhi faktor gender saja, tetapi juga tingkat pendidikan formal, dan lain-lain sehingga perlu dikontrol. Akan tetapi, berdasarkan hasil olah data, aspek demografi yang dalam penelitian ini yang diduga dapat menjadi faktor pengganggu tidak memiliki hubungan dengan keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Bailey dan Sawers (2012).

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Bailey dan Sawers (2012), dan bertujuan untuk menjawab pengaruh tipe standar (US GAAP dan IFRS) dan kepercayaan sistem pelaporan keuangan terhadap keputusan investor non profesional. Kepercayaan dikelompokkan menjadi lebih percaya dan kurang percaya. Rata-rata nilai kepercayaan kedua kelompok berbeda, tetapi tidak berbeda jika berdasarkan standar akuntansi yang digunakan. Faktor demografi tidak mempengaruhi penilaian kepercayaan tersebut. Penilaian kualitas laporan keuangan saat ini berhubungan dengan penilaian kepercayaan, dimana partisipan lebih percaya pada sistem pelaporan keuangan saat ini akan memberikan penilaian kualitas pelaporan keuangan saat ini yang lebih tinggi dari pada yang kurang percaya. Penilaian kualitas dan kinerja perusahaan ABC dan XYZ tidak berhubungan dengan kepercayaan. Hal ini menunjukkan penilaian kepercayaan partisipan berfokus pada pengalamannya, bukan kasus eksperimen.

Hasil pengolahan data eksperimen menunjukkan bahwa tipe standar ataupun kepercayaan terhadap sistem pelaporan keuangan saja tidak mempengaruhi keputusan investasi. Akan tetapi, interaksi antara tipe standar dan kepercayaan tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi. Bailey dan Sawers (2012) menyatakan bahwa ketika tipe standar saja tidak berpengaruh pada keputusan investasi, tipe standar dapat berinteraksi dengan faktor lain untuk menghasilkan perbedaan dalam pembuatan keputusan. Akan tetapi, pada kondisi lebih percaya, tipe standar tidak mempengaruhi alokasi investasi. Alokasi terhadap perusahaan dengan standar akuntansi *principles-based* dan *rules-based* tidak berbeda signifikan, ke perusahaan dengan laporan keuangan yang menggunakan standar *principles-based* dengan laporan keuangan yang menggunakan standar *rules-based*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bailey dan Sawers (2012) yang menunjukkan bahwa jika investor lebih percaya pada sistem pelaporan sekarang, maka tipe standar akuntansi tidak berpengaruh pada kesediaan investor untuk berinvestasi di perusahaan yang laporan keuangannya lebih baik. Dengan demikian H1a diterima.

Pada kondisi kurang percaya, tipe standar juga tidak mempengaruhi alokasi investasi. Alokasi terhadap perusahaan dengan standar akuntansi *principles-based* dan *rules-based* tidak berbeda signifikan, yaitu rata-rata ke perusahaan dengan laporan keuangan yang menggunakan standar *principles-based* dan ke perusahaan dengan laporan keuangan yang menggunakan standar *rules-based*. Dengan demikian H1b ditolak. Rosseau, Sitkin, dan Camerer (1998, dalam Bailey dan Sawers, 2012) menyatakan bahwa kurangnya kepercayaan terjadi ketika individu bergantung kepada pihak lain, dan merasakan bahwa pihak lain tersebut memiliki insentif untuk menyesatkan individu. Hal ini karena terdapat peluang untuk kecewa dan dimanfaatkan oleh pihak lain muncul dalam kepercayaan. Menurut Bastian (2006:213- 214), manajemen akan berusaha memilih metode akuntansi untuk meningkatkan pendapatan dengan cepat (jangka pendek). Metode akuntansi diatur dalam standar akuntansinya. Partisipan yang kurang percaya salah satunya kurang percaya bahwa pihak yang membentuk standar akan memaksa pihak yang tidak patuh untuk menjalankan PABU. Pihak yang tidak patuh tersebut dianggap kurang menjalankan PABU dengan baik. Dengan demikian, standar akuntansi juga kurang terlaksana dengan baik, sehingga berdampak pada persiapan manajer atas laporan keuangan yang akan mempengaruhi informasi keuangan itu sendiri. Cahyowati dan Ratmono (2012), menyatakan bahwa tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Rahmawati dan Murtini (2015), menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kualitas informasi akuntansi pra dan pasca adopsi IFRS dari sisi manajemen laba maupun relevansi. Hal ini menunjukkan bahwa peluang manajemen laba dan relevansi pra dan pasca adopsi IFRS tidak terdapat perbedaan signifikan, sehingga dapat menyebabkan investor yang kurang percaya tidak membuat perbedaan signifikan terhadap keputusan investasi berdasarkan standar *principles-based* dan *rules-based*. Hal ini mungkin yang menyebabkan H1b ditolak.

SIMPULAN

Pada kondisi lebih percaya, tipe standar tidak mempengaruhi keputusan investasi, maksudnya adalah bahwa standar *principles-based* maupun *rules-based* memberikan hasil yang hampir sama terhadap keputusan investasi. Dengan kata lain, H1a diterima. Investor non profesional yang lebih percaya pada sistem pelaporan keuangan sekarang akan membuat keputusan investasi hampir sama, ketika diberikan informasi keuangan dengan berbasis US GAAP atau IFRS.

Demikian pula pada kondisi kurang percaya, tipe standar tidak mempengaruhi keputusan investasi, maksudnya adalah bahwa standar *principles-based* maupun *rules-based* tidak memberikan perbedaan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan kata lain, H1b ditolak. Investor non profesional yang kurang percaya pada sistem pelaporan keuangan sekarang tidak membuat keputusan investasi yang berbeda ketika diberikan informasi keuangan yang menggunakan basis US GAAP atau IFRS. Penelitian yang akan datang perlu mempertimbangkan Penggunaan jumlah partisipan yang lebih besar, sehingga validitas dari penelitian dapat bertambah serta penggunaan *random sample* yang memiliki kemampuan generalisasi lebih baik.

REFERENCES

- Bailey, W. J., and K. M. Sawers, 2012, In GAAP We Trust: Examining How Trust Influences Nonprofessional Investor Decisions Under Rules-Based and Principles-Based Standards, *Behavioral Research In Accounting*, Vol. 24, No. 1, pp. 25-46.
- Bastian, Indra, 2006, *Pendidikan Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Bottazzi, L., M. D. Rin, and T. Hellman, 2012, The Importance of Trust for Investment: Evidence from Venture Capital, *workingpaper*.
- Cahyowati, N., dan D. Ratmono, 2012, Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 14: 105-115 (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=96257&val=351&title=Adopsi%20IFRS%20dan%20Relevansi%20Nilai%20Informasi%20Akuntansi>, diunduh 6 Desember 2015).
- Christanti, N., dan L. A. Mahastanti, 2011, Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun IV, No. 3.
- Ernest and Young, 2013, US GAAP versus IFRS: The Basics, *Ernest and Young*, ([http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY-US-GAAP-vs-IFRS-the-basics-2013/\\$FILE/EY-US-GAAP-vs-IFRS-the-basics-2013.pdf](http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY-US-GAAP-vs-IFRS-the-basics-2013/$FILE/EY-US-GAAP-vs-IFRS-the-basics-2013.pdf), diunduh 22 September 2015).
- Forgeas, R., 2008, Is IFRS That Different From U.S. GAAP, (<http://www.ifrs.com/overview/general/differences.html>, diunduh 22 September 2015).
- Ghozali, I., 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jamal, K., dan H. T. Tan, 2010, Joint Effects of Principles-Based Versus Rules-Based Standards and Auditor Type in Constraining Financial Manager's Aggressive Reporting, *The Accounting Review*, Vol. 85, No. 4, pp:1325-1346.
- Judokusumo, S., 2007, *Pengantar Derivatif, dalam Moneter Internasional*, Jakarta: Grasindo.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T. D. Warfield, 2011, *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*, United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Kusumawati, M., 2013, Faktor Demografi, *Economic Factors dan Behavioral Motivation dalam Pertimbangan Keputusan Investasi di Surabaya, FINESTA*, Vol. 1, No. 2, pp:30-35.
- Lestari, T., dan T. Takada, 2014, Value Relevance of Accounting Information During IFRS Convergence Process In Indonesia, Makalah disampaikan pada *Symposium Nasional Akuntansi XVII*, Mataram.
- Lestari, Y. O., 2011, Konvergensi *International Financial Reporting Standards (IFRS)* dan Manajemen Laba di Indonesia, *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 2 (ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/el-muhasaba/article/.../2365/pdf, diunduh 24 Agustus 2015).
- Mayer, R., C., J. H. Davis., dan F. D. Schoorman, 1995, An Integrative Model of Organizational Trust,

The Academy of Management Review, Vol. 20, No. 3, pp:709-734.

- Nahartyo, E., 2013, *Desain dan Implementasi Riset Eksperimen Edisi Kedua*, Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Nurhayati, D, 2002, Skandal Enron dan Profesi Akuntansi (Suatu Telaah), *Fokus: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*, Vol. 4, No. 1. Pp. 10-15 (repository.widyatama.ac.id, diunduh 31 Agustus 2015).
- Puspitaningtyas, Z., 2013, Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal, *paper* disampaikan pada konferensi forum manajemen Indonesia ke 5.
- Rahmawati, Lusiana, dan H. Murtini, 2015, Kualitas Informasi Akuntansi Pra dan Pasca Adopsi IFRS, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No. 2 (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj/article/download/7861/5434>, diunduh 1 Desember 2015).
- Reeve, J. M., C. S. Warren, J. E. Duchac, E. T. Wahyuni, G. Soepriyanto, A. A. Jusuf, dan C. D. Djakman, 2009, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia-Principles of Accounting-Indonesia Adaptation Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Robbin, S. P., dan T. A. Judge, 2008, *Perilaku Organisasi Buku 2*, Edisi 12, Jakarta: Salemba Empat.
- Rohmah A., dan R. Y. N. Susilowati, 2013, Dampak Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Pasca Adopsi IFRS Terhadap Relevansi Nilai dan Asimetri Informasi, Makalah disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, Manado.
- Septyanto, D., 2013, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4, No. 2.
- Suwardjono, 2010, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta